

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kesenian baik kesenian tradisional maupun kreasi baru. Keanekaragaman kesenian tersebut merupakan sebuah potensi untuk mengembangkan khasanah budaya, yang perlu dibina, dipelihara, dilestarikan, dan dikembangkan agar tetap menjadi kekayaan yang utuh bagi kebudayaan Nasional, khususnya seni wayang yang ada di seluruh Indonesia.

Wayang merupakan warisan budaya Indonesia yang semakin hari ke hari tidak dikenal bangsa Indonesia, namun dikenal oleh masyarakat internasional. Sehingga perlu adanya usaha dalam konservasi budaya dengan salah satu caranya yaitu membuat museum berupa tempat rekreasi. Dengan adanya kawasan konservasi ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat sekitar dan menciptakan generasi penerus kebudayaan tersebut.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Lokasi Proyek berada Kota Baru Parahyangan, Bandung Barat, Jawa Barat. Jawa Barat yang dikenal dengan seni wayang nya yaitu Wayang golek sehingga tidak dapat dipisahkan dengan budaya sunda, karena perkembangan wayang golek melaju pesat di tanah sunda, kesenian wayang golek berbahasa jawa mulai digeser ketenarannya dengan kesenian wayang golek berbahasa sunda. Kota Baru Parahyangan akan berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan & teknologi, Sehingga museum wayang ini sangat cocok dipadukan dengan nuansa lingkungan sunda dan arsitektur tradisional sunda dan menerapkan konsep bangunan kontemporer.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek pada perancangan ini adalah **Museum Wayang Nusantara**. Museum Wayang Nusantara adalah bangunan tempat untuk berkegiatan berupa

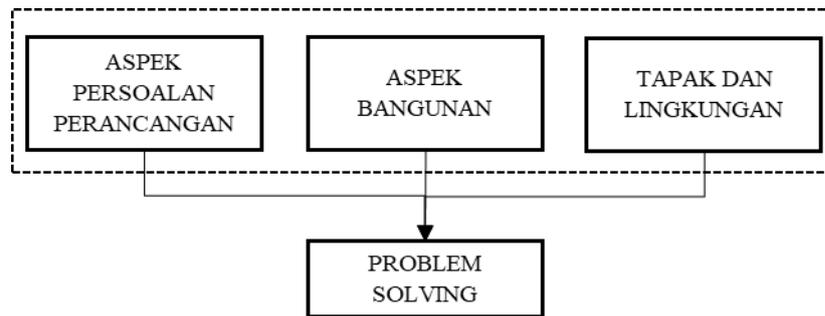
rekreasi yang bertujuan sebagai hiburan bagi pengunjung dan konservasi warisan budaya khususnya seni atau budaya wayang yang berasal dari seluruh wilayah di Indonesia. Museum Wayang Nusantara juga menghadirkan beberapa kegiatan pendukung yang berkaitan dengan konservasi wayang, yaitu di antaranya pertunjukan seni wayang, pelatihan pertunjukan wayang, dan workshop pembuatan wayang.

1.3 Tema Perancangan

Tema yang dipilih dalam perancangan museum ini adalah budaya lokal (*Local Culture*). Budaya lokal merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta perlu dilestarikan agar kebudayaan kita tidak hilang dan bisa menjadi warisan anak cucu kita kelak. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab para generasi muda dan juga perlu dukungan dari berbagai pihak, karena ketahanan budaya merupakan salah satu Identitas suatu negara. Kebanggaan bangsa Indonesia akan budaya yang beraneka ragam sekaligus mengundang tantangan bagi seluruh rakyat untuk mempertahankan budaya lokal agar tidak hilang ataupun dicuri oleh bangsa lain. Dengan tema budaya lokal perancangan ini dapat ikut serta dalam melestarikan dan menjaga budaya bangsa dari kerusakan dan kemusnahan budaya lokal.

1.4 Identifikasi Masalah

Beberapa aspek penting dalam mengidentifikasi masalah ini dapat dijadikan sebagai acuan *problem seeking* diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan, kemudian diidentifikasi agar terpecahnya masalah atau *problem solving*. Skema identifikasi masalah dapat dilihat pada **Bagan 1.1** berikut ini.



Bagan 1.1 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- Merancang Museum yang sesuai dengan standar perancangan museum.
- Merancang desain dengan mempertimbangkan masa depan.
- Merancang museum agar dapat menyesuaikan dengan konteks bangunan di sekitar kawasan.
- Merancang museum lengkap dengan fasilitas penunjang dan pendukung.
- Merancang landscape dengan pendekatan arsitektur sunda namun lebih efektif dan efisien.
- Bangunan dirancang semenarik mungkin sebagai tempat rekreasi.
- Desain bangunan dirancang dengan nuansa nuansa arsitektur sunda yang kental
- Mematuhi ketentuan regulasi pada lokasi.

1.4.2 Aspek Bangunan

- Penerapan tema dan konsep arsitektur tradisional sunda kontemporer
- Bangunan didesain lebih mengikuti jaman
- Bangunan harus mempertimbangkan kenyamanan dan efisiensi sirkulasi ruangan.
- Bangunan didesain dengan memperhatikan estetika bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan.
- Sirkulasi antara semua pengguna tidak crossing

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- Membuat tapak agar memiliki ruang hijau yang baik untuk menjaga kualitas udara di lingkungan sekitar
- Sirkulasi keluar masuk kendaraan tidak mengganggu arus sirkulasi di lingkungan
- Membuat pengolahan limbah air kotor dan sampah agar tidak mencemari lingkungan

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan proyek perancangan Museum Wayang Nusantara ini terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

- Merencanakan dan merancang sarana rekreasi yang berfungsi untuk konservasi kebudayaan khususnya “Wayang dari Nusantara”.
- Untuk memperkenalkan kesenian wayang terhadap masyarakat sekitar, turis lokal maupun mancanegara.
- Membantu pemerintah Kota Bandung untuk menciptakan sarana pendidikan seni/budaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

- Membuat tempat untuk pelestarian Wayang yang ada di seluruh Nusantara
- Memperkenalkan identitas lokal yang diterapkan dibangun kepada masyarakat

1.6 Metoda Perancangan

Agar dapat menyelesaikan masalah dalam perancangan maka diperlukan metode perancangan dalam perencanaan Museum Wayang Nusantara ini, metoda yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan (*Planning*)

Tahapan persiapan ini adalah pencarian masalah-masalah (*problem seeking*), disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan *issue* (permasalahan).

b) Tahap Persiapan (*Programming*)

Tahap pengumpulan (*collecting*) dan analisis informasi, fakta, data tentang proyek museum.

c) Tahap Pengajuan (Proposal)

Cara pemecahan sederhana dari hasil analisis kedalam suatu konsep perancangan dengan pendekatan lokal kultur.

d) Tahap Evaluasi

Pengajuan usul merupakan cara pemecahan suatu masalah dari hasil analisis ke dalam suatu rancangan dengan pendekatan prinsip struktur arsitektur.

e) Evaluasi

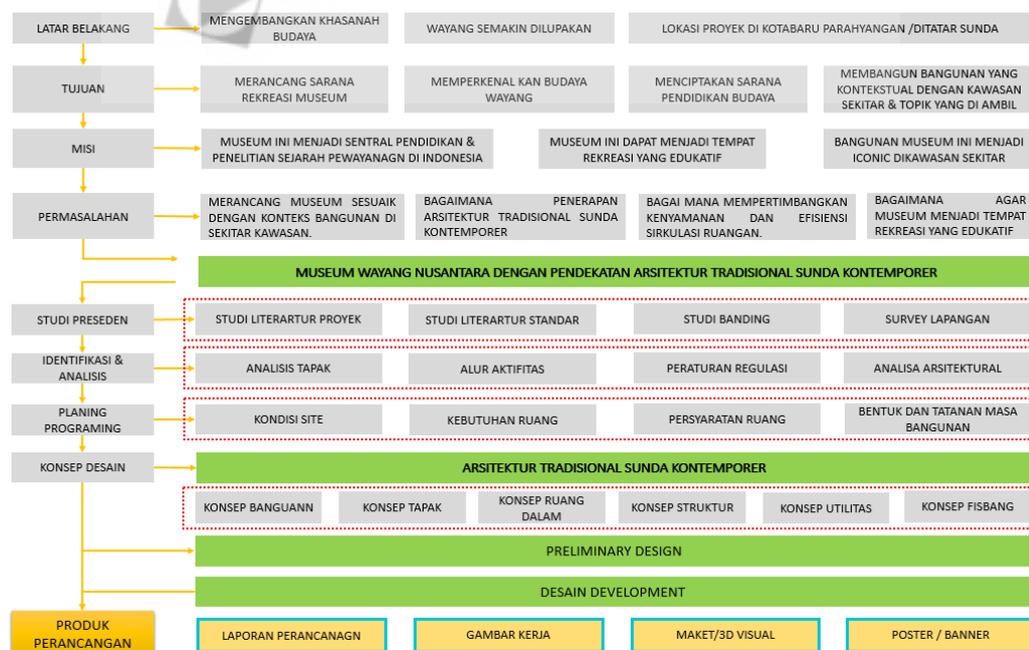
Tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif desain.

f) Tahap Pelaksanaan

Tahapan pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi.

1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran pada perancangan Museum Wayang Nusantara dapat dilihat pada **Gambar 1.1** berikut ini.



Bagan 1.2 Skema Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir Arsitektur ini terdiri dari 5 BAB. Pada setiap BAB-nya membahas bagian-bagian penting dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materi pembahasannya. Isi pembahasan diantaranya sebagai berikut :

- **BAB 1 : PENDAHULUAN**
Bab ini menerangkan latar belakang proyek, Latar belakang lokasi, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.
- **BAB 2 : TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING**
Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam perancangan bangunan museum dan menjabarkan studi banding yang bersangkutan dengan fungsi dan tema pada perancangan museum.
- **BAB 3 : PROGRAM DAN ANALISIS TAPAK**
Bab ini menjelaskan tentang studi-studi komparatif terhadap proyek. Menjelaskan mengenai analisa kawasan perancangan proyek diantaranya adalah deskripsi proyek, tinjauan lokasi, kondisi lingkungan, dan analisa tapak (eksisting tapak, batasan tapak, radiasi matahari, arah angin, view ke luar dan ke dalam tapak, vegetasi, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta program kebutuhan ruang untuk perencanaan proyek taman wisata arboretum bambu parahyangan berdasarkan analisa.
- **BAB 4 : KONSEP PERANCANGAN**
Bab ini menguraikan penjelasan mengenai konsep perancangan museum, elaborasi tema, konsep struktur, dan konsep utilitas yang digunakan dalam perancangan Museum Wayang Nusantara.
- **BAB 5 : HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN**
Bab ini berisi hasil rancangan arsitektur, struktural, estimasi harga bangunan, dan metoda membangun yang akan digunakan pada proyek Museum Wayang Nusantara.